

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki luas wilayah sebesar 1,904,569 km² dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 pulau (2012), dengan demikian maka Indonesia juga dikenal dengan negara maritim dengan segala aktifitasnya yang padat dan sangat sibuk Indonesia juga memiliki garis pantai nomor dua terpanjang didunia setelah Kanada yaitu sepanjang 99.093 kilometer seperti yang disebutkan Badan Informasi Geospasial (BIG : 2016) dengan perhitungan garis pantai dan luas wilayah Indonesia. Air yang merupakan indikator kualitas kehidupan yang berada di sekitarnya tidak hanya bagi tumbuhan dan hewan namun juga dengan manusia, dengan demikian manusia khususnya masyarakat Indonesia berperan dalam kelestariannya.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan dengan diamanahi akal, fikiran dan nafsu yang mampu mendorong manusia untuk memenuhi hasrat dan keinginannya yang memungkinkan untuk mengubah wajah kehidupan yang awalnya sangat sederhana menjadi lebih modern bahkan cenderung maju, peradaban demi peradaban yang sudah dilalui manusia mulai dengan generasi awal yang mejalani kehidupan dengan sederhana dan sangat tradisional hingga generasi milenial yang cenderung lebih modern dan terstruktur, mulai dari sandang pangan hingga papan dalam kehidupan sehari hari tidak luput juga alat transportasi atau akomodasi.

Banyak sekali kemajuan yang diraih oleh manusia ternyata berbanding terbalik dengan kualitas tempat manusia tinggal, di beberapa lokasi banyak sekali yang masih mengabaikan keselamatan lingkungan, hal ini dapat dilihat dari praktik praktik perkembangan yang tidak berwawasan lingkungan, bergesernya kepentingan eksplorasi menjadi kepentingan eksploitasi lingkungan sudah dirasa sangat jauh meninggalkan prinsip keselamatan lingkungan, lingkungan yang

awalnya diciptakan dengan ekosistemnya yang berurutan dan saling berkontribusi satu sama lain semakin hari semakin dewasa semakin terancam keseimbangannya hal tersebut bisa langsung diamati baik dengan pemantauan mendasar maupun secara penelitian lingkungan secara mendalam.

Pulau Madura sebagai pulau yang sangat berdekatan atau bisa disebut berbatasan langsung dengan Pulau Jawa yang notabena sebagai pulau terpadat di Indonesia dengan segala aktifitasnya maka tidak bisa dibendung jika Madura juga lambat laun akan mengalami perubahan seperti pulau Jawa, dalam hal ini perubahan lingkungan yang menyebabkan kerusakan tidak hanya biofisik saja namun juga memberikan tekanan pada masyarakat sekitar yang sudah terlanjur menggantungkan kehidupannya pada pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan khususnya daerah pesisirnya.

Masyarakat Madura yang berada di pesisir selatan berbatasan langsung dengan pulau Jawa yang juga merupakan lahan aktifitas menjanjikan nilainya baik secara ekonomi maupun moral dengan jumlah yang sangat fantastis maka tidak jarang penyediaan kawasan industri di pesisir Madura yang berbatasan langsung dengan pulau Jawa ini menjadi pilihan, Masyarakat Madura yang dikenal memiliki karakter ulet, pekerja keras dan tegas ini juga menjadi faktor pendukung pembukaan industri yang menjanjikan di pesisir selatan Madura yang dalam hal ini termasuk dalam Kecamatan Kamal, dengan menjadi pemilik industri maka dengan mudah bisa mendatangkan berbagai spekulasi dan branding tentang pemilik industri.

Memanfaatkan lahan pesisir Selatan Kecamatan Kamal yang langsung berhadapan dengan Pulau Jawa, juga dengan memanfaatkan bekas moda transportasi laut yang sudah tidak layak beroperasi maupun yang memang sudah rusak untuk dijadikan potongan yang lebih kecil atau yang bisa disebut dengan besi tua, industri ini tentu juga memiliki dampak bagi lingkungan, perubahan lingkungan yang dihasilkan oleh industri ini bisa disebut dengan melebihi batas, ini juga belum termasuk dengan limbah dan sampah yang terendap dan bersarang di sisi lain pesisir Kamal, tentunya masyarakat pesisir yang sudah

menggantungkan hidupnya dengan sumber daya alam sekitar pesisir, seperti nelayan yang mencari ikan di pesisir Kamal, pedagang yang mempunyai lapak dagangan di sekitar pesisir maupun masyarakat yang menetap di sekitar pesisir, perairan yang sejatinya jernih dan menghasilkan sumber daya juga menjadi lahan mencari penghidupan dari hasil melaut namun kini pemandangan itu berubah drastis perairannya menjadi hanya seperti sarana penunjang industri, dengan tercemarnya perairan pesisir Kamal menyebabkan sumber daya yang sebelumnya mudah dijumpai lambat laun menghilang seakan terusir dan tergantikan dengan limbah dan sampah industri serta tidak jarang ditambah dengan sampah rumah tangga, ini menyebabkan ketidak stabilan ekosistem perairan pesisir Kamal sekarang.

Industri pemotongan besi tua yang berdiri sejak 1973 di Desa Tanjung Jati ini tentu sudah banyak sekali dampak terhadap lingkungan, industri ini menarik banyak sekali pekerja dari kalangan masyarakat pesisir kamal terutama bagi yang belum mempunyai pemasukan ekonomi tetap, sejak pertama berdiri industri ini mengalami pergantian kepemilikan dan juga menjadi pelecut bagi lainnya untuk membuka industri yang serupa, semakin tinggi tingkat konsumsi manusia semakin banyak sumber daya untuk menopang pola hidup itu (Kristanto dalam Diah, 2002 : 11) menyebabkan teknologi moda transportasi yang lama tereliminasi dan masuk tahap penghancuran menjadi besi tua, dengan demikian manusia selalu mengedepankan teknologi tanpa memikirkan dampak terhadap sekitar, tidak didukungnya dengan sarana pengelolaan yang memadai membuat industri ini menjadi industri yang tidak berwawasan lingkungan.

Komunikasi dan pola berpikir serta tatanan budaya masyarakat yang berjalan di masyarakat telah terjadi perubahan dengan adanya industri pemotongan besi tua ini, dengan perubahan dampak lingkungan yang terjadi serta perubahan tatanan budaya dalam masyarakat secara otomatis mempengaruhi komunikasi masyarakat pesisir kamal, pola komunikasi yang terjadi sebelum adanya industri ini adalah pola komunikasi keterbukaan antar individu berbeda dengan setelah adanya industri pemotongan besi tua, masyarakat lebih cenderung

menutup diridalam hal berkomunikasi, dan juga mengubah pola berpikir masyarakat dengan perubahan lingkungan yang terjadi, ini juga semakin memperparah dampak kerusakan lingkungan yang ada dikarenakan masyarakat semakin mengabaikan solidaritas ataupun kebersamaan dalam menjaga kelestarian lingkungan,.

Fenomena sosial yang ada di masyarakat pesisir Kamal adalah membiarkan lingkungan tinggal dan sekitar pesisir menjadi terabaikan kelestariannya dengan minimnya tindakan langsung sehingga menyebabkan berkurangnya kualitas hidup masyarakat pesisir Kamal, dimana lebih memilih memikirkan untuk manfaat jangka pendek yang dalam hal ini adalah pengangkatan ekonomi dengan mengabaikan manfaat jangka panjang dalam hal ini kualitas hidup dan menurunnya kualitas lingkungan tinggal, memang manfaat jangka pendek lebih cepat dapat dinikmati hasilnya namun manfaat jangka panjang juga tidak harus diabaikan dan harus diperhatikan lebih lanjut untuk kemajaun kualitas hidup masyarakat pesisir Kamal khususnya dan masyarakat pesisir Indonesia pada umumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsimasyarakat pesisir Kamal dalam memahami lingkungan

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat pesisir Kamal dalam memahami lingkungan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi peneliti lainnya dalam membahas yang berhubungan dengan masyarakat memaknai kerusakan lingkungan akibat industri pemotongan kapal di pesisir Kamal

1.4.2 Manfaat Praktis

Bermanfaat untuk mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan karakter masyarakat yang paham makna kerusakan lingkungan pesisir sehingga menciptakan lingkungan yang berkualitas.